

## IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DI SMK TUJUH LIMA 1 PURWOKERTO

Lu'luul Muzayanah<sup>1</sup>, Suparjo<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto

E-mail: [\\*lulumuza15@gmail.com](mailto:lulumuza15@gmail.com)<sup>1</sup>, [suparjo@uinsaizu.ac.id](mailto:suparjo@uinsaizu.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *problem solving* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto dan menganalisis dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guru dan peserta didik Pendidikan Agama Islam di kelas X DPIB, X TP 3, dan XI TP 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *problem solving* diterapkan secara sistematis melalui enam tahapan: mengidentifikasi masalah, merepresentasikan masalah, merencanakan solusi, melaksanakan rencana, mengevaluasi rencana, dan mengevaluasi solusi. Penerapan metode ini menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir kritis, yang ditandai dengan kemampuan memahami inti masalah, menganalisis hubungan sebab-akibat, menyajikan alasan logis, dan mengevaluasi solusi alternatif. Data lapangan juga menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi pembelajaran, akurasi analitis, dan kekuatan argumentasi. Secara khusus, tahapan representasi masalah, perencanaan solusi, dan evaluasi sangat penting untuk menumbuhkan berpikir kritis dan menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan konteks kehidupan nyata.

### Kata kunci

**Problem Solving, Pendidikan Agama Islam, Berpikir Kritis**

### ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of the problem-solving method in Islamic Religious Education learning at SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto and analyze its impact on students' critical thinking skills. This study uses a qualitative-descriptive approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of Islamic Religious Education teachers and students in grades X DPIB, X TP 3, and XI TP 2. The results of the study indicate that the problem-solving method is applied systematically through six stages: identifying problems, representing problems, planning solutions, implementing plans, evaluating plans, and evaluating solutions. The application of this method shows the development of critical thinking skills, which are characterized by the ability to understand the core of the problem, analyze cause-effect relationships, present logical reasons, and evaluate alternative solutions. Field data also shows an increase in active participation in learning discussions, analytical accuracy, and argumentative strength. In particular, the stages of problem representation, solution planning, and evaluation are very important to foster critical thinking and connect Islamic Religious Education materials with real-life contexts.*

### Keywords

**Problem Solving, Islamic Religious Education, Critical Thinking**

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam menempati peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Mata pelajaran ini tidak hanya sekedar menyampaikan informasi atau pengetahuan keagamaan (kognitif), tetapi juga memiliki tujuan yang lebih luas dan mendasar, yaitu membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman yang baik, mampu melaksanakan ibadah dengan benar, serta berakhlak mulia. (Putri, Fadriati, & Suryana, 2025). Idealnya, Pendidikan Agama Islam menjadi pelajaran yang relevan dan memberi bekal nilai moral serta kekuatan spiritual bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan modern yang semakin kompleks. Namun, praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya aktivitas peserta didik, dominasi metode ceramah, dan kurangnya pengembangan keterampilan berpikir kritis. kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami dan memecahkan persoalan keagamaan secara komprehensif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menghadapi tantangan serius. Ahmad Izza Muttaqin et al. (2022) menemukan rendahnya keterlibatan dan partisipasi siswa, rendahnya kepercayaan diri, dan kurangnya pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kritis. Motivasi belajar yang rendah juga menyebabkan pembelajaran pasif dan kurang interaktif. Sejalan dengan temuan ini, Yulia Syafrin et al. (2023) mengungkapkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih didominasi oleh metode ceramah dan tugas, dengan penggunaan metode aktif dan media pembelajaran inovatif yang terbatas, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam masih suboptimal. Lebih lanjut, Putri et al. (2025) menekankan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) cenderung berfokus pada aspek kognitif dan hafalan, sementara domain afektif dan psikomotor belum berkembang secara merata, dan materi tidak disajikan secara kontekstual, sehingga sulit dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menghadapi tantangan berupa rendahnya keterlibatan dan partisipasi peserta didik, serta kurangnya pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kritis. Dominasi metode ceramah dan terbatasnya penggunaan metode pembelajaran aktif dan media pembelajaran inovatif mengakibatkan proses pembelajaran yang pasif dan kurang kontekstual. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat secara aktif melibatkan peserta didik dan mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam memahami dan memecahkan masalah keagamaan, salah satunya melalui penerapan metode *problem solving* atau pemecahan masalah. (Khotimah & Priyanti, 2023).

Metode *problem solving* merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk terlibat langsung dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebab, serta menyusun berbagai kemungkinan Solusi. (Sutarmi & Suarjana, 2017). Dengan menempatkan peserta didik sebagai pelaku aktif dalam proses belajar, pendekatan ini mampu mendorong keterlibatan, kemandirian, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. (Hidayati, 2018). Oleh karena itu, metode *problem solving* dipandang relevan untuk menjawab berbagai permasalahan yang masih ditemui dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi metode pemecahan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan tujuan memperoleh data secara empiris dari sumber aslinya. (Syahza, 2021). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam berdasarkan data berupa kata-kata, baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. (Pikuleva, 2023)

Penelitian ini dilakukan di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas X DPIB, X TP 3, dan XI TP 2 sebagai subjek. Teknik pengumpulan data meliputi observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan melalui enam tahapan utama yang berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Tahapan-tahapan tersebut meliputi identifikasi masalah, representasi masalah, perencanaan solusi, pelaksanaan rencana, evaluasi rencana, dan evaluasi solusi.

### **3.1 Tahap identifikasi masalah**

Berdasarkan temuan penelitian, peserta didik ke tiga kelas umumnya mampu menyebutkan masalah, tetapi masih memerlukan bantuan dari guru misalnya, melalui pertanyaan pemantik dan contoh kasus sederhana. Keterlibatan peserta didik pada tahap ini cukup baik, namun pada beberapa kelas (khususnya X DPIB) peserta didik masih tampak ragu dalam mengungkapkan pendapat.

### **3.2 Tahap representasi masalah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas XI TP 2 mampu menggambarkan struktur masalah dengan lebih rinci, misalnya dengan memisahkan faktor penyebab dan akibat. Sementara itu, kelas X TP 3 dan X DPIB lebih sering memerlukan contoh bentuk penyajian masalah dari guru, namun mereka tetap dapat menunjukkan pemahaman awal tentang alur masalah. Tahap ini berperan penting dalam membentuk pola pikir yang lebih terstruktur sebelum peserta didik melanjutkan pada penentuan solusi.

### **3.3 Tahap perencanaan solusi**

Pada tahap ini guru membimbing peserta didik dalam menyusun langkah-langkah strategis untuk menyelesaikan masalah. Kelas XI TP 2 mampu menghasilkan beberapa alternatif rencana dan diskusi mengenai kelebihan masing-masing. Pada kelas X TP 3 dan X DPIB, rencana yang disusun lebih sederhana dan biasanya hanya mengikuti pola yang diberikan oleh guru. Meskipun demikian, tahap ini berhasil mendorong peserta didik berpikir kritis dan lebih terarah serta mampu mempertimbangkan pilihan solusi dengan lebih logis.

### **3.4 Tahap pelaksanaan rencana**

Tahap ini dilakukan melalui diskusi kelompok, analisis kasus, dan presentasi hasil. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik sangat meningkat pada tahap ini karena mereka mulai mempraktikkan strategi yang telah direncanakan. Kelas XI TP 2 tampil paling aktif dengan argumentasi yang lebih matang, sedangkan X TP 3 dan X DPIB meskipun lebih terarah oleh guru, tetapi menunjukkan partisipasi aktif dalam proses pemecahan masalah.

### 3.5 Tahap evaluasi rencana

Evaluasi rencana dilakukan dengan meninjau apakah langkah-langkah yang dirumuskan, sebagian besar rencana peserta didik masih memiliki kelemahan, misalnya ketidaktepatan dalam memilih dalil atau langkah penyelesaian yang kurang relevan. Namun, proses evaluasi ini membuat peserta didik menyadari kesalahan strategi serta membantu memperkuat cara berpikir mereka sebelum masuk pada penilaian akhir terhadap solusi.

### 3.6 Tahap evaluasi Solusi

Tahap akhir dalam proses *problem solving* adalah meniai efektivitas solusi yang diperoleh. Pada kelas XI TP 2, peserta didik mampu mengemukakan solusi yang lebih logis dan dapat dipertanggungjawabkan, serta lebih mampu menghubungkan solusi dengan konteks kehidupan nyata. Pada kelas X TP 3 kemampuan ini mulai meningkat, meskipun masih memerlukan penguatan contoh konkret. Adapun kelas X DPIB mampu menghasilkan solusi sederhana namun menunjukkan peningkatan pemahaman setelah mengikuti seluruh rangkaian *problem solving*. Tahap ini memperlihatkan adanya perkembangan kemampuan bernalar, terutama dalam membuat alasan, mengevaluasi konsekuensi, dan menarik kesimpulan.

Penerapan metode *problem solving* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang terlihat melalui dinamika kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Metode ini membuat peserta didik lebih mampu memahami inti masalah, menganalisis informasi, serta menghubungkan sebab-akibat dari suatu persoalan. Peserta didik juga menjadi lebih terlatih dalam menyusun argumen, mempertimbangkan alternatif solusi, dan mengambil keputusan secara logis.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Hulan Wilanda, et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan enam tahapan *problem solving* pada pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, memperkuat konsep, serta membantu peserta didik menilai dan menyelesaikan masalah secara terstruktur. Kesesuaian temuan ini dengan temuan peneliti, pada tahapan representasi masalah, perencanaan solusi, serta evaluasi rencana dan solusi serta evaluasi rencana dan solusi terbukti paling berpengaruh dalam mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, karena peserta didik dilatih untuk mengelola informasi, memilih strategi yang tepat, dan mengidentifikasi kelebihan maupun kelemahan suatu solusi.

Dengan demikian, metode *problem solving* terbukti mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Peserta didik belajar menganalisis masalah, mempertimbangkan berbagai alternatif, dan menarik kesimpulan berdasarkan penalaran logis dan reflektif. Hal ini memperkuat bahwa *problem solving* merupakan pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan pola pikir kritis, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, baik secara teori maupun lapangan, terlihat bahwa implementasi metode *problem solving* pada mata pelajaran PAI di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penerapan metode *problem solving* menggunakan enam tahapan yaitu tahap mengidentifikasi masalah, representasi atau menyajikan masalah, merencanakan solusi, merealisasikan rencana, mengevaluasi rencana, dan mengevaluasi solusi, yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan reflektif.

Pelaksanaan setiap tahapan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik terlibat aktif dalam memahami persoalan, menganalisis sebab akibat, menyusun langkah penyelesaian, berdiskusi dalam kelompok, serta merefleksikan kembali ketepatan solusi yang mereka hasilkan. Tingkat kemandirian, kedalaman analisis, dan keberanian mengemukakan pendapat berbeda pada setiap kelas, namun seluruhnya mengalami peningkatan setelah mengikuti rangkaian pembelajaran berbasis *problem solving*.

Dari sisi dampak pembelajaran, metode *problem solving* mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, terutama pada aspek analisis masalah, penalaran logis, evaluasi solusi, serta keberanian mengemukakan pendapat. Dinamika kelas selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif berdiskusi, mampu menyusun argumen secara terstruktur, serta lebih cermat dalam menilai ketepatan langkah-langkah pemecahan masalah. Proses evaluasi rencana dan solusi juga mendorong peserta didik memperbaiki kesalahan strategi dan menguatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai ajaran Islam.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, F.A. (2018) Pengaruh metode pemecahan masalah (*problem solving*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (studi di SMAN 1 Puloampel). Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Available at: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8073/4/BAB>.
- Khotimah, H. and Priyanti, L.D. (2023) 'Implementation of *problem solving* method in improving learning outcomes of fourth grade students at MI Al Falah Pagu Wates Kediri', Indonesian Journal of Multidisciplinary Educational Research, 1(1), pp. 92–106. Available at: <https://doi.org/10.30762/ijomer.v1i1.1061>
- Muttaqin, A.I., Fauzi, A. and Fajar, M.I. (2022) 'Implementasi metode problem solving dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas X Akuntansi 2 di SMK Nurut Taqwa Songgon', Ar-Risalah: Media Keislaman Pendidikan dan Hukum Islam, 20(2), p. 330. Available at: <https://doi.org/10.69552/ar-risalah.v20i2.1589>
- Pikuleva, I.A. (2023) 'Challenges and opportunities in P450 research on the eye', *Drug Metabolism and Disposition*, 51(10), pp. 1295–1307. Available at: <https://doi.org/10.1124/dmd.122.001072>
- Putri, L.R., Fadriati and Suryana, E. (2025) 'Problematika kurikuler dalam pendidikan agama Islam: Tantangan pencapaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotor di sekolah', *At-Tasyrih*, 11(2), pp. 84–93.
- Sutarmi, K. and Suarjana, I.M. (2017) 'Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode problem solving dalam pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), p. 75. Available at: <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10141>
- Syafrin, Y., et al. (2023) 'Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), pp. 72–77. Available at: <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.
- Syahza, A. (2021) *Metodologi penelitian*. Edisi revisi. Pekanbaru: UR Press.